

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Panjang garis pantai di seluruh wilayah Indonesia dari buku yang diterbitkan oleh *Central Intelligence Agency* mencapai 54.716 km. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang setelah Kanada (Badan Pusat Statistik, 2016). Potensi yang cukup besar akan sumber daya kelautan yang dimiliki oleh Indonesia dapat di buktikan pada potensi sektor perikanan. Letak geografis yang dinilai sangat strategis menjadikan Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan sumber daya perikanan dan kelautan baik dalam pasar nasional maupun pasar internasional. Kerjasama yang dilakukan dalam sisi internal maupun eksternal merupakan salah satu bentuk pengoptimalisasian pengembangan dengan negara lain.

Badan Pusat Statistik (2015) menyebutkan bahwa sub sektor perikanan menjadi penyumbang PDB ketiga terbesar setelah sub sektor tanaman pangan dan sub sektor tanaman perkebunan terhadap PDB sektor pertanian. Sub Sektor perikanan dari tahun 2012 hingga tahun 2016 selalu meningkat. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2016 sebesar 2,56 persen. Peningkatan ini didorong oleh cuaca yang mendukung sehingga produksi perikanan mengalami peningkatan. Sarana dan prasarana ikan yang diberikan oleh pemerintah kepada nelayan juga menjadi salah satu faktor dalam mendorong meningkatnya hasil tangkap perikanan laut.

Salah satu komoditas perikanan tangkap ialah ikan tuna yang menjadi komoditas utama dalam sektor perikanan setelah komoditas udang. Peningkatan produksi dan volume ekspor ikan tuna menjadikan Indonesia sebagai negara pengekspor terbesar kedua di kawasan ASEAN. Ikan tuna juga sebagai salah satu komoditas yang sangat potensial untuk bahan makanan bergizi serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi untuk diperdagangkan, baik dalam pasar domestik maupun pasar internasional.

Tabel 1. 1

Negara Tujuan Utama Ekspor Ikan Tongkol/Tuna Indonesia Tahun 2010-2015

Negara Tujuan	Berat Bersih (Ton)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Jepang	30.282,3	35.010,2	29.236,6	33.116,6	25.118,1	26.167,2
Thailand	9.083,5	12.824,8	42.974,2	44.777,9	47.920,3	34.868,8
Amerika Serikat	4.536,9	4.117,1	4.515,5	4.199,3	2.359,9	1.477,2
Taiwan	4.500,3	305,8	255,5	351,1	360,0	125,5
Vietnam	3.042,6	2.675,9	3.320,0	2.678,5	2.234,5	1.165,6
Singapura	1.344,2	699,7	360,8	572,4	658,2	441,2
Lainnya	14.892,7	16.151,4	25.065,2	26.651,6	22.460,0	13.219,8
Total	67.682,5	71.784,9	105.727,8	112.347,4	101.111,0	77.465,3

Sumber: Badan Pusat Statistik Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1.1 volume ekspor ikan tongkol/tuna Indonesia tahun 2010-2015 menunjukkan nilai yang berfluktuatif pada setiap tahunnya. Selama kurun waktu 3 tahun terakhir dari tahun 2012 – 2014 volume ekspor ikan tongkol/tuna Indonesia ke Jepang menunjukkan kecenderungan yang semakin menurun pada setiap tahunnya. Volume ekspor di Jepang menurun, hal ini dikarenakan daya beli masyarakat Jepang menurun, menurunnya nilai tukar Yen terhadap Dollar, melambatnya perekonomian dan diberlakukannya Tarif Bea Masuk (TBM) serta kebijakan pemerintah Jepang dalam penyerapan hasil produksi ikan tuna Jepang di negara Spanyol (Pasopati, 2015). Ekspor ikan tongkol/tuna Indonesia ke Jepang dengan volume terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 35.010,2 ton. Sedangkan pada negara Thailand menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat. Hal ini dikarenakan Indonesia menempati urutan kedua setelah Thailand di kawasan ASEAN sebagai negara produsen ikan tuna. Namun pada tahun 2015 volume ekspor ikan tongkol/tuna Indonesia ke Thailand mengalami penurunan yang disebabkan oleh perbedaan tingkat eksploitasi baik dari segi jumlah serta teknologi yang digunakan untuk alat tangkap ikan tuna dengan lautan Indonesia yang cukup besar maka peluang untuk peningkatan produksi akan semakin besar pula (ITPC Osaka, 2016).

Pemerintah juga harus mempertimbangkan kebijakan yang diterapkan dalam hal ekspor ikan tuna Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui daya saing ekspor ikan tuna di pasar Jepang serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana daya saing ekspor ikan tuna Indonesia di pasar Jepang?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor ikan tuna Indonesia di pasar Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui daya saing ekspor ikan tuna Indonesia di pasar Jepang.
2. Mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor ikan tuna Indonesia di pasar Jepang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi akademisi, memberikan informasi data dan referensi kepustakaan mengenai ekspor ikan tuna Indonesia di pasar Jepang.
2. Bagi pemerintah, menjadi rujukan atau referensi untuk membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan ekspor ikan tuna Indonesia di pasar Jepang.